

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu dalam pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Pada usia tersebut merupakan dimana pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan pesat dan bersifat unik, sehingga kualitas perkembangan anak di masa yang akan datang sangat ditentukan atau didukung oleh adanya stimulus yang diperolehnya sejak dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu dasar atau pijakan yang dijadikan kerangka utama dalam mengembangkan potensi anak dan menyediakan berbagai kegiatan atau stimulasi yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.<sup>2</sup> Dengan adanya suatu pendidikan pada anak usia dini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena perkembangan anak membutuhkan suatu pendidikan dan stimulasi yang tepat sehingga seluruh aspek perkembangannya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini terdiri dari Taman Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD Sejenis,

---

<sup>1</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 2

<sup>2</sup> Terza Travelancya, Penerapan Seni Tari dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di KB Zainul Hasan Tambelang Krucil Probolinggo, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 (1), 2022, hlm. 206

Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA).

Era globalisasi saat ini memberikan cukup banyak tantangan, terutama terhadap suatu pendidikan. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dapat menimbulkan banyaknya persoalan yang dihadapi oleh setiap orang yang dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada. Dimana pendidikan anak juga membutuhkan sebuah pendidikan yang berkaitan dengan seni, karena seni memiliki keunikan dan memiliki manfaat terhadap kebutuhan perkembangan jaman yang akan datang. Sejak usia dini, anak memiliki potensi yang sangat besar oleh karena itu anak membutuhkan suatu pendidikan yang berkaitan dengan seni.

Pada masa anak usia dini atau bisa disebut dengan masa *Golden Age*, ialah masa-masa yang sangat berharga bagi anak untuk perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan penunjang yang dapat mendukung pengembangan dan pembinaan potensi anak, baik secara akademik maupun non akademik. Karena setiap anak itu unik memiliki karakter dan kecenderungan masing-masing. Tidak semua anak berprestasi dan menonjol dalam bidang akademik, sebagian anak juga memiliki bakat dibidang non akademik. Kegiatan non akademik di sekolah biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar materi pelajaran wajib.

Ekstrakurikuler gabungan dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang dilaksanakan sebagai tambahan suatu kegiatan.<sup>3</sup> Jadi dapat disimpulkan pengertian dari kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar dan bisa dilakukan pada hari libur yang berada di dalam maupun di luar sekolah secara rutin atau hanya pada waktu tertentu saja. Kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dikembangkan di sekolah sangat beragam, seperti ekstrakurikuler di bidang seni, olahraga, dan lain-lain.<sup>4</sup> Dari masing-masing pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tersebut nantinya akan memberikan banyak manfaat, yang mana tidak hanya didapat oleh peserta didiknya saja tetapi juga terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Berbicara mengenai kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler di Trenggalek merupakan kegiatan yang tidak asing lagi diterapkan di berbagai sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam pembelajaran atau setelah pulang sekolah. Kegiatan ini tentunya di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, tentunya juga untuk

---

<sup>3</sup> Khusna Farida & Tasman Hamami, Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler, *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, 1 Mei 2020, hlm. 160

<sup>4</sup> Winda Trimelia Utami, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (2), 2019, hlm. 88

meningkatkan kesenian yang ada di Trenggalek. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Trenggalek, seperti ekstrakurikuler seni tari yang biasanya menjadi ciri khas tarian dari Trenggalek disebut sebagai tari Turonggo Yakso, tarian tersebut menggunakan properti jaranan dan pecut serta berbagai tarian kreasi maupun tarian tradisional lainnya. Namun tidak hanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari saja yang ada di Trenggalek ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti drum band, melukis, tahsin, dll. Dari berbagai jenis kegiatan yang ada di Trenggalek yang sering diterapkan di setiap sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler seni tari, namun sangat minim di Trenggalek kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang diterapkan di berbagai lembaga PAUD, karena sangat minim juga guru PAUD yang benar-benar ahli dibidang seni tari.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler seni tari diterapkan di lembaga PAUD karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, seperti membantu anak untuk menstimulasi motorik halus dan kasarnya, tetapi lebih cenderung terhadap motorik kasarnya karena lebih banyak menggunakan otot-otot besar dalam melakukan gerakan tari. Stimulan-stimulan lewat kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dapat membantu meningkatkan motorik kasar yang secara perlahan-lahan dapat meningkatkan kekuatan fisik, berkembangnya koordinasi dan stamina, serta keseimbangan yang semakin kokoh lewat kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan proses dimana seorang anak berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terkoordinasi, dan terpadu. Keterampilan motorik kasar pada anak berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot.<sup>5</sup> Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan menumbuhkan banyaknya tenaga seperti berlari, berjalan, melakukan lompatan, dll. Perkembangan motorik kasar didukung melalui stimulasi yang diberikan. Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan motorik kasar menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Oleh karena itu, jika perkembangan motorik kasar pada anak terhambat maka akan mempengaruhi perkembangan lainnya pada anak.

Mengembangkan motorik kasar juga bisa membuat anak menghilangkan rasa cemas, rasa takut pada saat melakukan gerakan yang bersifat aktif. Dalam perkembangan motorik kasar pada anak diharapkan anak mampu melakukan kegiatan fisik yang melibatkan banyak orang dan dapat mendukung perkembangannya. Menurut Hadis untuk merangsang motorik kasar pada anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memeras, memanjat, berlari,

---

<sup>5</sup> Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Edisi Kesatu (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2019), hlm. 1.3

berjinjit, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berdiri di atas satu kaki, dan sebagainya.<sup>6</sup> Salah satu kegiatan yang dapat membantu menstimulasi keterampilan motorik kasarnya yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dengan adanya musik dapat membuat anak menjadi lebih senang dan gembira dalam melakukan kegiatan menari.

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (menoleh, memutar, menggeleng-gelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang, dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, memutar jari (ukel) dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat, memutar badan, mengayun, jinjit, dan sebagainya).<sup>7</sup> Kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada anak usia dini juga membantu anak dalam mengubah suatu karakternya, contohnya seperti anak yang awalnya tidak mau bersosialisasi atau pendiam dengan temannya anak tersebut menjadi aktif dan mau bersosialisasi atau berbicara bersama teman-temannya, anak yang awalnya tidak menyukai seni tari menjadi suka karena memiliki berbagai makna atau macam gerakan dan musik yang

---

<sup>6</sup> Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Edisi Kesatu (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2019), hlm. 1.13

<sup>7</sup> Isep Djuanda, Nur Dwi Agustina, Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 (1), 2022, hlm. 34

menyenangkan, anak yang awalnya pemalu untuk tampil di depan umum menjadi berani untuk tampil di depan umum.

Salah satu lembaga PAUD di Trenggalek yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu RA Al-Hidayah Senden. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari tersebut berdiri sejak tahun 2019. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan di luar jam pelajaran yaitu setiap hari Sabtu mulai jam 08.00-09.30 WIB yang diikuti oleh anak-anak RA Al-Hidayah Senden. Di lembaga ini juga memiliki guru khusus yang memiliki keahlian dalam bidang seni tari. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan potensi anak dan membantu menstimulasi motorik kasarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler di RA Al-Hidayah Senden dilakukan dengan cara menelusuri atau menyaring terhadap apa yang menjadi potensi, keinginan, bakat, motivasi, dan kecakapan anak dengan tetap mempertimbangkan dari adanya kuota untuk peserta didik dalam masing-masing program kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya akan dilaksanakan. Salah satunya dengan cara membagikan sebuah angket kepada wali murid yang berisi tiga pilihan dari kegiatan ekstrakurikuler. Langkah selanjutnya, sekolah akan melakukan pengelompokan siswa berdasarkan pada angket yang sudah diisi. Dalam tahap ini juga menentukan siapa yang akan menjadi pembina atau pelatih dalam masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tersebut karena

membutuhkan pembina atau pelatih yang ahli dalam masing-masing program kegiatan ekstrakurikuler tersebut, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada pelaksanaan Pra penelitian di lembaga ini masih banyak anak yang memerlukan penanganan khusus dalam mengembangkan motorik kasar khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Untuk beberapa anak yang berusia 5-6 tahun motorik kasarnya belum bisa berkembang secara maksimal pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini guru juga memberikan arahan serta mendampingi anak supaya bisa mengikuti atau menirukan gerakan tari yang sudah diberikan contoh oleh guru tari.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tersebut tentunya yang pertama mempersiapkan materi tariannya, perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan. Kedua, persiapan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan inti, kegiatan inti yaitu disesuaikan dengan inti yang akan dicapai dalam tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, melakukan evaluasi atau penilaian terhadap proses penyelenggaraannya yang sudah dicapai oleh peserta didik berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

Menurut pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti memilih ekstrakurikuler di RA Al-Hidayah Senden karena mendapatkan hasil bahwa di RA tersebut memiliki program kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang mempunyai keunggulan yang telah diraihinya. Selain itu juga minim lembaga



RA yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler seni tari dimana anak-anak akan menunjukkan bakat mereka dan menampilkan berbagai seni tari yang sudah diajarkan, sehingga meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Tidak hanya itu, tujuan lembaga tersebut mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini tidak lain untuk melihat bakat dan minat anak, memperkenalkan berbagai macam tarian, menambah nilai mutu sekolah dan tentunya membantu dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Senden.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan, maka perlu adanya fokus dan pertanyaan penelitian yang mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari adanya suatu penelitian yang tidak terarah. Maka dapat disusun fokus penelitiannya adalah kegiatan ekstrakurikuler untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar dan pertanyaan penelitiannya yaitu bagaimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Senden?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dengan teori kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dapat menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Senden.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan secara lengkap tentang analisis kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Senden.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Peneliti**

- 1) Menambah ilmu, wawasan, dan pengetahuan mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Senden.
- 2) Peneliti ini bisa menambah pengalaman serta pembelajaran kepada peneliti dengan melakukan penelitian secara langsung.

b. Kepala Sekolah RA Al-Hidayah Senden

Hasil dari penelitian ini mampu dijadikan bahan pertimbangan untuk sekolah agar mampu berkembang lebih baik, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar di RA Al-Hidayah Senden.

c. Guru RA Al-Hidayah Senden

Hasil penelitian ini mampu memperkuat strategi dan tindakan guru dalam menstimulasi motorik kasar pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

d. Pelatih Ekstrakurikuler Seni Tari

Hasil penelitian ini mampu dijadikan bahan pertimbangan dalam melatih atau memberikan pembelajaran tari kepada anak usia dini.

e. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan lebih dari peneliti. Sehingga pembaca paham akan manfaat kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk menstimulasi motorik kasar pada anak.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penulisan skripsi yang berjudul Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Untuk Menstimulasi Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA

Al-Hidayah Senden ini tentunya peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya yang berhubungan dengan tema yang peneliti ambil, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi selaku mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya, IAIN Purwokerto 2019 yang berjudul *Pengembangan Bakat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di MI Negeri Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan cara menggambarkan keadaan yang ada di lapangan secara objektif dengan kata-kata atau kalimat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan bakat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di MI Negeri 1 Purbalingga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan bakat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di MI Negeri 1 ini dapat tercapai dan berkembang lebih baik.<sup>8</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Santosa selaku mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember pada tahun 2022 yang berjudul *Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember*. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini termasuk penelitian menggunakan jenis penelitian metode kualitatif dengan tujuan

---

<sup>8</sup> Wiji Hikmah Prastiwi, "Pengembangan Bakat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di MI Negeri Purbalingga, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga", *Skripsi*, 2019

mendeskripsikan data yang ditemukan ketika melakukan observasi sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai peran seni tari dalam upaya mengembangkan motorik kasar anak di kelompok B1 TK Arni Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak, mengembangkan kreativitas anak dalam menari, sebagai wadah menyalurkan bakat dan minat anak dalam bidang seni.<sup>9</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah selaku mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Tulungagung pada tahun 2019 yang berjudul *Penerapan Kegiatan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung Rejotangan Tulungagung*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang melakukan penelitian secara langsung. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan yang digunakan untuk penerapan kegiatan seni tari pada anak usia dini, untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam

---

<sup>9</sup> Yasmine Firdausa Santosa, "Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK Arni, Kabupaten Jember." *Skripsi*, 2022

perencanaan kegiatan seni tari pada anak usia dini, untuk mendeskripsikan hasil dari perencanaan penerapan kegiatan seni tari pada anak usia dini di RS Al Khodijah Sumberagung Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan seni tari pada anak sudah mencapai 70% yang sudah terlihat perkembangannya, mengalami perubahan yang sangat pesat, dimana pada awal penelitian berlangsung kegiatan tari masih menggunakan metode cerita, namun setelah akhir penelitian anak-anak sudah hafal dengan urutan tarian dan terlihat baik dalam gerakannya, anak lebih percaya diri dalam melakukan segala hal komunikasi antara anak dengan teman sebaya dan juga antara anak dan guru tari, kekompakan antar anak terjalin dengan baik.<sup>10</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Utami selaku mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini, Universitas Negeri Padang tahun 2019, yang berjudul *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di Taman kanak-kanak Sani Ashila Padang dalam rangka mengetahui penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di TK Sani Ashila

---

<sup>10</sup> Binti Rosyidah, "Penerapan Kegiatan Seni Tari pada Anak Usia Dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung, Rejotangan Tulungagung." *Skripsi*, 2019

Padang belum sesuai dengan tahap-tahap pengenalan tari kepada anak, sehingga belum berjalan dengan baik.<sup>11</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anggraini selaku mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini, Universitas Panca Sakti Bekasi tahun 2021, yang berjudul *Seni Tari meningkatkan Motorik Kasar Anak di TK Al Istiqomah Kota Bekasi*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian secara sistematis dan terencana yang dilakukan guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas dan peneliti dengan cara bekerja sama. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui seni tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat ditingkatkan melalui seni tari. Melalui seni tari kemampuan atau kecerdasan motorik kasar anak usia dini dapat berkembang secara optimal walaupun hanya melalui video saja, anak dapat menirukan gerakan tarian dengan baik namun dengan pendampingan orang tua ataupun guru.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Winda Trimelia Utami, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang." *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (2), 2019

<sup>12</sup> Sriyanti dan Rita Anggraini, "Seni Tari Meningkatkan Motorik Kasar Anak di TK Al Istiqomah Kota Bekasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 (3), 2021

Tabel 1.1

## Penelitian yang Relevan

PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN
<p>Judul: Pengembangan Bakat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di MI Negeri Purbalingga Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.</p> <p>Penulis: Skripsi Wiji Hikmah Prastiwi (2019)</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari.</p>	<p>Peneliti terfokus meneliti jenjang MI.</p>
<p>Judul: Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember.</p> <p>Penulis: Skripsi Yasmine Firdausa Santosa</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan perkembangan motorik kasar anak.</p>	<p>Pada penelitian ini melakukan pengamatan lingkungan sekitar terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan menari.</p>



(2022)		
<p>Judul: Penerapan Kegiatan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di RA Al Khodijah Sumberagung Tulungagung Rejotangan Tulungagung. Penulis: Skripsi Binti Rosyidah (2019)</p>	<p>Sama-sama meneliti kegiatan seni tari.</p>	<p>Pada penelitian ini dalam penyampaian kegiatan seni tari menggunakan metode bercerita.</p>
<p>Judul: Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang. Penulis: Winda Trimelia Utami Jurnal Ilmiah Potensia, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari.</p>	<p>Pada penelitian ini terfokus dengan tari- tarian tradisional.</p>
<p>Judul: Tari meningkatkan Motorik Kasar</p>	<p>Sama-sama meneliti mengenai</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan</p>

Anak di TK Al Istiqomah Kota Bekasi. Penulis: Sriyanti dan Rita Anggraini Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021	keterampilan motorik kasar anak usia dini.	metode penelitian tindakan kelas (PTK).
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------	-----------------------------------------

## F. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pembelajaran wajib atau bisa disebut dengan kegiatan non akademik.<sup>13</sup> Menurut Asmani kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.<sup>14</sup>

Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk menumbuhkan bakat dan minat anak.

<sup>13</sup> Nur Annisa Baharuddin, dkk, Manajemen Ekstrakurikuler pada Anak Usia Dini di KB-TK Islam, *Jurnal Smart Paud*, Vol. 6 (2), 2023, hlm. 83

<sup>14</sup> Siti Supeni, Setya Harini, dan Inggis Mialiawati, *Pendidikan Karakter Melalui Seni Tari Daerah*, (Surakarta, Unisri Press, 2021), hlm. 70

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dibimbing oleh guru dari sekolah tersebut maupun guru atau pelatih khusus sesuai dengan keahliannya dari luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa dan guru dimana hal tersebut sebagai penunjang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal akademis sekolah.

b. Seni Tari

Menurut pendapat ahli tari Indonesia Soedarsono, bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah, sehingga membentuk gerakan tari yang indah pula.<sup>15</sup> Selanjutnya Hartong dari Belanda mengatakan, bahwa tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari tubuh. Seni tari merupakan seni yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk keperluan mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan manusia yang ada di dalam dirinya guna mendorong agar mencari ungkapan berupa gerakan.<sup>16</sup> Seni tari juga dapat diartikan dengan sebuah bentuk mengekspresikan jiwa melalui gerak-gerak tubuh manusia. Gerakan yang dilakukan oleh anak secara spontan diperoleh dari objek yang mereka amati sesuai dengan keinginan atau yang disukai. Seni tari juga dapat membantu dalam mengekspresikan gerak

---

<sup>15</sup> Isna A'isyah, dkk, *Urgensi Pencatatan Hak Cipta Terhadap Seni Tari Tegalana*, (Pekalongan, PT Nasya Expanding Management, 2023), Hlm. 218

<sup>16</sup> Yasmine Firdausa Santosa, Peran Seni Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 di TK Arni Kabupaten Jember, *Skripsi*, 2022, hlm. 3

tubuh anak melalui ide mereka sehingga dapat menstimulus motorik kasar yang dimilikinya.

c. Stimulasi

Stimulasi adalah suatu rangsangan yang digunakan untuk mendorong atau membantu anak dalam proses tumbuh kembangnya mengetahui sesuatu secara langsung.<sup>17</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari kata stimulasi adalah dorongan atau rangsangan, menstimulasi berarti mendorong atau menggiatkan.<sup>18</sup> Stimulasi merupakan hal penting dalam tumbuh kembang anak, semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak akan menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin optimal. Sebaliknya, jika anak tidak pernah diberi stimulasi maka jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun dan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Memberikan stimulasi pada anak juga harus sesuai dengan kebutuhan dan usia perkembangannya.

d. Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik adalah perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pusat

---

<sup>17</sup> Bonita Mahmud, Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 (1), 2018, hlm. 77

<sup>18</sup> <https://kbbi.web.id/stimulasi>

pengendalian gerak.<sup>19</sup> Gerakan tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu gerak yang menggunakan otot besar atau disebut motorik kasar dan gerak menggunakan otot kecil atau disebut motorik halus. Dapat disimpulkan keterampilan motorik kasar pada dasarnya yaitu perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan suatu gerak tubuh yang melibatkan otot-otot besar yang ada dalam tubuh guna meningkatkan kualitas hidup anak. John menjelaskan keterampilan motorik kasar dimulai dari perkembangan postur tubuh. Perkembangan postur tubuh itu sendiri merupakan dasar bagi keterampilan motorik kasar dan juga aktivitas yang lain, sehingga memerlukan kontrol posisi tubuh.

## 2. Penegasan Operasional

Analisis kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hidayah Senden Trenggalek adalah proses menganalisis kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar menggunakan teori John Martin yang mengemukakan bahwa tari dalam arti sederhana adalah gerak tubuh yang memiliki makna, keindahan, dan ekspresi yang bergerak dan berirama.

---

<sup>19</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Edisi Pertama (Jakarta, Kencana, 2020), hlm. 11-24

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan perbab secara sistematis dan teratur. Adapun sistematika pembahasannya terdiri dari sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman sampul depan atau *cover* depan, halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak yang berisi tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

### 2. Bagian Utama

#### a. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan, pada bab ini dipaparkan konteks penelitian yang berisi tentang pengungkapan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melatar belakangi maupun melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan suatu arah yang akan dituju dalam sebuah penelitian kemudian dilanjutkan dengan kegunaan atau manfaat penelitian dan definisi istilah yang merupakan sekumpulan penjelasan mengenai kontribusi apa yang akan

diberikan setelah selesai dilakukannya penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu merupakan sekumpulan penelitian dari beberapa tahun yang lalu yang dapat mendukung pada penelitian ini.

b. Bab II Landasan Teori

Kajian Pustaka, bab ini merupakan pembahasan dari beberapa teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun”.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada metode penelitian kualitatif pada pokok pembahasan yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

d. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini pokok pembahasan mengenai paparan data berisi uraian deskripsi data yang berhubungan dengan variabel hasil penelitian, pemaparan data temuan peneliti.

e. Bab V Pembahasan

Pembahasan pada temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan di dalam bab 4 yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan isi dari kesimpulan penelitian harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran, saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat uraian daftar rujukan yang merupakan daftar buku atau sumber lain yang menjadi referensi oleh peneliti. Selain itu, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat berbagai dokumen terkait penelitian. Kemudian pada bagian yang paling akhir ditutup dengan biodata penulis atau dengan kata lain daftar riwayat hidup.